

**PERBANDINGAN TARIF JASA RAWAT INAP DENGAN UNIT COST
DAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA RUMAH SAKIT
(STUDI KASUS PADA RS AT-TUROTS AL-ISLAMY YOGYAKARTA)**

Dwi Ningsih.¹ Kadari.²

Pasca Sarjana Universitas Teknologi Yogyakarta
dwininks@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine hospitalization rates comparison based on hospital calculation using Activity Based Costing System in 2015. The method used is descriptive analysis method. Data collection method uses in this research is using interviews and documentation methods.

Based on the results of the study shows that: (1) the method is applied in RSU At-Turots Al-Islamy to determine tariffs for hospitalization is a method of unit cost, with rates for the VIP section of Rp 255,000; class I at Rp 165,000; class II amounting to Rp 122,500; and for class III amounting to Rp 85,000. (2) the service rates of hospitalization by Activity Based Costing System for VIP Rp 281,801; class I to Rp 170,371; class II Rp 137,217; and class III Rp 98,680. (3) Activity Based Costing System compared with the unit cost method provides more expensive result. In the overhead costs on the unit cost of each product is charged at only one cost driver of hospitalization days. In the activity based costing system, overhead on each product is charged to some cost driver that Activity Based Costing System is able to allocated cost activity in each product appropriately based on the consumption of each activity.

Keywords: Hospitalization Rates, Unit Cost, ABC System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan perhitungan rumah sakit menggunakan *Activity Based Costing System* tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode yang diterapkan RSUAt-Turots Al-Islamy untuk menentukan tarif jasa rawat inap adalah metode *unit cost*, dengan tarif untuk kelas VIP sebesar Rp 255.000, kelas I sebesar Rp 165.000, kelas II sebesar Rp 122.500, dan untuk kelas III sebesar Rp 85.000. (2) Tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* untuk VIP sebesar Rp 281.801, kelas I sebesar Rp 170,371, kelas II sebesar Rp 137,217, dan kelas III sebesar Rp 98,680. (3) *Activity Based Costing System*

dibandingkan dengan metode *unit cost* memberikan hasil yang lebih mahal. Pada metode *unit cost*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver*, sehingga *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi pada masing-masing aktivitas.

Kata Kunci: Tarif Jasa, *Unit Cost*, Sistem ABC

PENDAHULUAN

Suatu entitas yang memiliki tujuan untuk mencari laba atau *profit* akan selalu berusaha menekan biaya produksi agar *profit* yang dihasilkan tinggi. Berbeda dengan entitas yang berorientasi *non-profit* atau organisasi *non-profit* yang akan berusaha untuk meningkatkan penjualan dengan tujuan kelangsungan kegiatan operasional organisasi, kepuasan konsumen, serta memberikan pelayanan yang berkualitas.

Salah satu organisasi yang berorientasi *non-profit* adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Rumah sakit memiliki tugas utama dalam memberikan pengobatan, perawatan kepada pasien dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat mulai dari kelas ekonomi sampai dengan kelas eksekutif. Rumah sakit yang masih berorientasi *non-profit* adalah RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta.

Selama ini pihak RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta dalam menentukan tarif kamar inapnya berdasarkan sistem tarif tradisional yaitu dengan perkiraan, kepantasan dan perbandingan dengan biaya rumah sakit sejenis. Disisi lain, pengaruh nilai *unit cost* tidak dapat mencerminkan aktivitas spesifik yang disebabkan banyaknya biaya yang bersifat tidak langsung dan tergolong dalam biaya tetap. Selain itu biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi, artinya biaya dapat menjadi *under costing* ataupun *over costing*.

Sehingga dalam penjalanan kegiatan operasional rumah sakit ini memerlukan adanya perhitungan harga pokok produksi berdasarkan aktivitasnya atau lebih dikenal dengan istilah metode *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* ini berfokus pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk dapat menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat untuk dapat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beragam produk. Selain itu *Activity Based Costing System* menggunakan lebih dari satu *cost driver* (kejadian yang menimbulkan biaya) dan dapat mengukur secara cermat biaya yang dihasilkan dari setiap aktivitas untuk menghasilkan tarif yang tepat dalam setiap jasa rawat inap yang dibebankan.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi dengan tujuan untuk menekan pada penentuan dan pengendalian biaya. (Ahmad & Wasilah, 2009). Akuntansi biaya dapat menghasilkan informasi biaya untuk memenuhi berbagai tujuan. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk menentukan harga pokok produksi (HPP). Akuntansi biaya (*cost accounting*) berhubungan dengan penetapan dan pengendalian biaya. Pengumpulan serta analisis data biaya yang telah terjadi dan akan terjadi dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menyusun program perhitungan biaya dimasa yang akan datang.

Klasifikasi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2009), biaya dapat digolongkan menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan:

1. Objek Pengeluaran

Biaya digolongkan berdasarkan objek yang dibiayai

2. Fungsi dalam Perusahaan

Biaya tergolong dalam beberapa fungsi, yakni biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi umum

3. Menurut perilaku

Biaya digolongkan menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume pada aktivitas yang dipecah menjadi biaya variable, biaya semi variabel, biaya tetap dan biaya semi tetap

4. Jangka waktu

Biaya menurut jangka waktu dapat digolongkan menjadi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Activity Based Costing System

Activity Based Costing System merupakan perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya *overhead* yang memiliki jumlah lebih dari satu untuk dapat dialokasikan menggunakan dasar memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume produksi (Caster & Usry, 2006). Sedangkan menurut (Mulyadi, 2007) *Activity Based Costing System* pada dasarnya merupakan penentuan harga pokok produk/jasa secara cermat bagi keputusan manajemen dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk/jasa.

Jasa

Menurut Kotler dalam (Nasution, 2001), jasa merupakan aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lainnya yang tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Dalam kaitannya dengan kehidupan, jasa merupakan suatu aktivitas atau pelayanan yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan oleh orang lain. Jasa dapat digolongkan menjadi beberapa karakteristik berikut:

- a. Tidak berwujud (*intangibility*)
- b. Tidak terpisahkan (*inseparability*)
- c. Keanekaragaman (*variability*)
- d. Tidak tahan lama (*perishability*)

Tarif

Menurut (Buchari, 2007) istilah harga yang kita kenal pada umumnya di perusahaan jasa pelayanan disebut tarif. Tarif adalah nilai suatu jasa pelayanan yang ditetapkan dengan ukuran sejumlah uang berdasarkan pertimbangan bahwa dengan nilai uang tersebut sebuah rumah sakit bersedia memberikan jasa kepada pasien (Laksono, 2006).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisa deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara metode yang digunakan pihak rumah sakit dengan *Activity Based Costing System*. Penelitian ini dilakukan di RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta yang terletak di Jl. Klaci I, Margoluwih, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Subjek dari penelitian ini adalah tarif jasa rawat inap di RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta dan Objek dari penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan metode ABC dan metode tradisional tahun 2015.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta menyediakan empat kelas jasa ruangan, dimana di setiap kelas mempunyai fasilitas yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

1. Kelas VIP

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, tempat tidur penunggu, kursi dan meja penunggu, *bedside cabiner*, lemari pasien, kursi dan meja teras, TV, kulkas, AC, *wastafel*, *water heater* dan kamar mandi dalam. Satu kamar ditempati oleh 1 orang pasien dengan luas ruangan 6x4,5 m².

2. Kelas I

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, kursi dan meja penunggu, lemari pasien, kursi dan meja teras, kipas angin, *wastafel*, dan kamar mandi dalam. Satu kamar ditempati oleh 2 orang pasien dengan luas ruangan 3x4,5 m².

3. Kelas II

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, kursi penunggu, lemari pasien. Satu kamar rata-rata ditempati oleh 4 orang pasien dengan luas ruangan 5 x5 m².

4. Kelas III

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, kursi penunggu, lemari pasien. Satu kamar rata-rata ditempati oleh 7 orang pasien dengan luas ruangan 6,5x5,5 m².

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta menghitung tarif kamar rawat inapnya atas dasar *Unit Cost*.

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan tarif awal (*Unit Cost*) dengan tarif menggunakan metode *Activity Based Costing*, maka hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 1 Perbandingan Tarif Metode *Unit Cost* dan Perhitungan Tarif Metode *Activity Based Costing*

Tipe Kamar	Tarif RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta	Tarif Metode ABC	Selisih	%	Hasil Perbandingan dengan Metode ABC
VIP	Rp 255.000	Rp 281.801	Rp 26.801	10,51	Lebih Mahal
Kelas I	Rp 165.000	Rp 170.371	Rp 5.371	3,25	Lebih Mahal
Kelas II	Rp 122.500	Rp 137.217	Rp 14.717	12,01	Lebih Mahal
Kelas III	Rp 85.000	Rp 98.680	Rp 13.680	16,09	Lebih Mahal

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *activity based costing* untuk kelas VIP sebesar Rp. 281.801, Kelas I sebesar Rp. 170.371, Kelas II sebesar Rp. 137.217, dan Kelas III sebesar Rp. 98.680. Sedangkan dengan yang menggunakan metode *unit cost* untuk Kelas VIP sebesar Rp. 255.000, Kelas I sebesar Rp. 165.000, Kelas II Rp. 122.500, Kelas III sebesar Rp. 85.000. Dalam penjabaran diatas terlihat metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih mahal, dengan selisih untuk Kelas VIP sebesar Rp. 26.801 atau 10,51%, Kelas I sebesar Rp. 5.371 atau 3,25%, Kelas II sebesar Rp. 14.717 atau 12,01%, dan pada Kelas III sebesar Rp. 13.680 atau 16,09%.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *unit cost*.
2. Perhitungan tarif jasa rawat inap memberikan hasil sesuai dengan aktivitas yang dibebankan. Tarif jasa rawat inap yang dihasilkan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* sebagai berikut: Kelas VIP sebesar Rp 281.801, kelas I sebesar Rp 170,371, kelas II sebesar Rp 137,217, dan kelas III sebesar Rp 98,680.
3. Perbandingan perhitungan yang dihasilkan dari perhitungan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing System* yaitu memberikan nilai selisih: Kelas VIP sebesar Rp 26.801 atau 10,51%, kelas I sebesar Rp 5.371 atau 3,25%, kelas II sebesar Rp 14.717 atau 12,01% dan kelas III sebesar Rp 13.680 atau 16,09%.

SARAN

1. Bagi pihak RSUD At-Turots Al-Islamy Yogyakarta sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan

Activity Based Costing System dan tetap mempertimbangkan faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

2. Bagi penelitian selanjutnya dapat lebih rinci dalam menyajikan data atau informasi yang berkaitan dengan metode ABC, sehingga hasil yang didapatkan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D., & Wasilah, A. (2009). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchari, A. (2007). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Caster, W., & Usry, F. (2006). *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laksono, T. (2006). *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi Dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi. (2007). *Activity Based Costing System Edisi 6*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 5*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nasution. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widyaningsih, H. (2019). Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi: Dengan Kepemilikan Institusional Dan Asing Dalam Bukti Empiris Indonesia. *Prima Ekonomika*, 10(1), 70-83.